

Faedah Zikir Menyebut Nama Allah Guna Mengingat Nya

By Prof. Dr. H. A. Rafiqi Tantawi, MS

Universitas Medan Area

15 Oktober 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Oktober 2018

Faedah Zikir Menyebut Nama Allah Guna Mengingat-Nya

Prof. Dr. H.A. Rafiqi Tantawi, MS. (15 Oktober 2018)

Wahai orang-orang yang beriman, berzikirlah dengan menyebut nama Allah, dan dengan zikir yang sebanyak-banyaknya (QS. Al-Ahzab: 41). Kata zikir menurut bahasa artinya adalah ingat. Sedangkan menurut pengertian syariat itu dimaknakan mengingat Allah SWT dengan maksud mendekatkan diri kepadaNya. Jadi kita diperintahkan untuk berzikir kepada Allah untuk selalu mengingat akan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT sehingga kita bisa terhindar dari penyakit sombong dan takabur.

Tentu saja banyak sekali manfaat daripada zikir ini, terutama yang kita dapatkan dari Alquran. *Pertama*, meneguhkan hati kita. Manfaat zikir itu membuat hati kita kuat. Menghasilkan keyakinan dan keteguhan hati kita kepada Allah SWT. Dasar dari hal ini ada dalam Alquran surat Al-Anfal ayat 45. *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan musuh, maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah nama Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”*. Ini yang pertama, bahwa dengan *zikrullah* diteguhkan hati kita kepada Allah.

Kedua, ketika kita mengingat Allah, maka Allah juga mengingat kita. Allah SWT berfirman dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 52 *“Ingatlah kepadaKu, niscaya kamu akan Aku ingat pula. Dan bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu ingkar kepadaKu”*. Dengan ayat ini Tsabit Al Banani pernah mengatakan bahwa *“Saya tahu kapan Allah mengingatku”*, terkesan begitu angkuh untuk kalimat seperti ini sehingga teman-temannya marah. Teman-temannya khawatir, ada kesan sombong ketika dia mengatakan pernyataan tadi. Ketika ditanya oleh temannya, ia menjawab, bersandar kepada ayat Alquran ini. Maka ketika aku mengingat Allah, Allah mengingatku. Jadi, kalau mau tahu kapan Allah mengingat kita, ingat Allah, Allah pasti mengingat kita.

Imam Al-Ghazali menjelaskan di dalam kitabnya, *zikrullah* tentang kenapa zikir kepada Allah itu meneguhkan hati kita! Kata Imam Al Ghazali bahwa zikir itu dikerjakan secara samar oleh lisan kita tanpa memerlukan energi atau tenaga yang besar. Sedangkan yang lain memerlukan energi. Zikir itu tanpa memerlukan energi yang banyak tapi lebih utama dibanding sejumlah ibadah lainnya kata Imam Al Ghazali. Ibadah-ibadah yang lain itu justru mendapatkan kesulitan.

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa zikir itu mengharuskan adanya rasa suka dan rasa cinta kepada Allah. Artinya, justru karena kita cinta kepada Allah, maka kita mengingat Allah. Karena itu kita berusaha untuk mengamalkan perintah Allah SWT. Kecuali jiwa yang

sakit, dipenuhi oleh rasa tidak suka, misalnya kita mengingat seseorang yang karena benci. Maka Allah SWT mengatakan orang yang sakit hatinya seperti itu ya banyak-banyak mengingat Allah tapi tidak suka kepada Allah. Padahal sebenarnya ada rasa takut di dalam dirinya kepada Allah. Tetapi mengingat Allah di sini dimaksudkan agar bagaimana kita cinta kepada Allah SWT sehingga banyak manfaat dari pada zikir itu.

Ketiga, adalah kebahagiaan sebelum kematian. Orang yang banyak berzikir kepada Allah merasa bahagia sebelum datang kematiannya. Ilustrasi menarik disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, ada orang bertanya bahwa orang yang sudah meninggal, sudah lenyap, lalu bagaimana dia berzikir? Bagaimana perbuatan zikirnya masih tetap kekal bersamanya? Mari lihat Alquran surat Ali Imran ayat 169-170, “*Dan janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati, sebenarnya mereka itu hidup, di sisi Tuhannya mendapat rezeki*”. Jadi, orang yang mati mendapat rezeki di sisi Allah SWT. Mereka bukan lenyap. Mereka berada di sisi Allah SWT. Mereka hidup dan hanya meninggalkan dunia yang sementara ini. Maka karena itu, mendapatkan rezeki ini pemahaman kita juga bahwa rezeki bukan semata-mata uang dan harta.

Di dalam ayat berikutnya Allah mengatakan “*Mereka bergembira dengan karunia yang diberikan Allah kepadanya, dan bergirang hati terhadap orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati*”. Karena itu, orang yang berzikir senantiasa mendapat rezeki dari Allah SWT meskipun dia sudah mati.

Keempat, senantiasa diingat oleh Allah SWT. Itu tadi, kalau Allah mau mengingat kita, ingatlah Allah. Maka karena itu kita tahu kapan Allah mengingat kita. Dalam satu hadis *qudsi* dikatakan, “*Aku akan bersama hambaKu selama ia mengingatKu dan kedua bibirnya bergerak karena Aku*”. Artinya, bergerak bibir adalah berzikir kepada Allah. Soal bergerak bibir ini, suatu saat Imam Hambali pernah berpergian ke suatu tempat. Kemudian ingin menginap di suatu masjid namun masjid tersebut ditutup oleh penjaga masjid. Lalu tidak dibenarkan dia untuk menginap di masjid itu. Maka Imam Hambali duduk di warung emperan dekat masjid itu. Ketika sedang duduk di warung, Imam Hambali melihat pedagang itu senantiasa bergerak bibirnya. Lalu Imam Hambali bertanya, “*Dari tadi kuperhatikan bibirmu bergerak, apa yang kau lakukan?*”, Pedagang itu mengatakan “*Aku berzikir kepada Allah*”. “*Apa yang kau lakukan dengan zikirmu?*” Lanjut Imam Hambali. Pedagang itu menjawab, “*Aku hanya mengucapkan Astaghfirullah banyak-banyak*”. “*Dengan seperti itu, apa manfaatnya untukmu?*” kata Imam Hambali. Maka orang itu mengatakan, “*Semua permintaanku dikabulkan oleh Allah SWT. Tidak ada permintaanku yang tidak dikabulkan*

oleh Allah kecuali satu. Aku ingin sekali bertemu dengan Imam Hambali". Bayangkan, satu saja permintaan yang belum dikabulkan Allah, tapi dihadirkan oleh Allah SWT. Imam Hambali di depannya. Tidak perlu dia berpergian jauh, tapi Imam Hambali datang karena zikirnya kepada Allah SWT.

Kelima, manfaat bagi orang yang berzikir berikutnya adalah dirinya senantiasa diliputi oleh kebaikan demi kebaikan. Orang yang berzikir kepada Allah mestilah orang baik. Maka karena itu, seorang muslim senantiasa berzikir akan senantiasa mendapatkan kebaikan demi kebaikan. Rasulullah SAW pernah bersabda dalam hadits riwayat Bukhari, *"Tidak ada satu kaum yang duduk sambil berzikir kepada Allah melainkan mereka akan dikelilingi oleh malaikat, diselimuti oleh rahmat, dan Allah akan mengingat mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi Allah SWT"*.

Sementara hadis yang lain, riwayat Ahmad menyebutkan *"Tidak ada satu kaum yang berkumpul sambil mengingat Allah, dimana dengan perbuatan itu mereka tidak menginginkan apapun selain dirinya, melainkan penghuni langit akan berseru kepada mereka "Bangkitlah, kalian telah diampuni". Keburukan-keburukan kalian telah diganti dengan kebaikan-kebaikan"*. Maka apa yang dikatakan oleh Allah SWT, *"Wahai orang-orang yang beriman, berzikirlah dengan menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya"*. Dengan zikir yang sebanyak-banyaknya ini adalah bagian dari pada bagaimana kita mengingat Allah SWT.